

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat adalah reksadana saham karena mampu memberikan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Menurut Bodie *et al.*(1) , investasi saham memiliki potensi keuntungan yang tinggi, namun juga memiliki tingkat risiko yang tinggi akibat fluktuasi pasar modal. Dengan demikian, investor perlu mempertimbangkan tingkat return dan risiko sebelum mengambil keputusan investasi.

Menurut Aswath Damodaran (2), perubahan kondisi ekonomi dan pasar akan memengaruhi tingkat risiko dan return investasi sehingga perusahaan manajer investasi dituntut mampu mengelola portofolio secara efektif untuk menjaga stabilitas kinerja investasi. Hal tersebut menjadikan pengukuran kinerja reksadana saham penting dilakukan agar investor dapat mengetahui kemampuan manajer investasi dalam menghasilkan return optimal berdasarkan risiko investasi yang ditanggung.

Salah satu reksadana yang memiliki kontribusi besar dalam industri reksadana Indonesia adalah PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI).

Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah lama beroperasi dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. BRI-MI mengelola berbagai produk reksadana, termasuk reksadana saham, dengan cakupan dana kelolaan yang relatif besar. Berdasarkan publikasi resmi OJK, BRI-MI termasuk dalam kelompok reksadana dengan tingkat kepercayaan investor yang tinggi, tercermin dari stabilitas dana kelolaan dan keberlanjutan produk investasi yang dikelola selama periode pengamatan.

PT Trimegah *Asset Management* (Trimegah AM) juga merupakan reksadana yang aktif di pasar modal Indonesia dan telah memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan. Trimegah AM mengelola berbagai jenis reksadana, termasuk reksadana saham, dengan karakteristik pengelolaan yang berbeda dari BRI-MI. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari skala dana kelolaan, strategi alokasi aset, serta kebijakan manajemen risiko yang diterapkan. Variasi karakteristik pengelolaan ini berpotensi menghasilkan perbedaan kinerja portofolio reksadana saham yang dikelola oleh masing-masing perusahaan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengukuran kinerja reksadana saham sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Eduardus Tandelilin (3), pengukuran kinerja portofolio tidak hanya dilihat dari tingkat return yang diperoleh, tetapi juga harus mempertimbangkan tingkat risiko investasi yang ditanggung investor. Dengan demikian, diperlukan metode pengukuran berbasis *risk adjusted return* untuk mengetahui efisiensi kinerja investasi suatu portofolio.

Salah satu metode pengukuran kinerja portofolio yang umum digunakan adalah metode Sharpe Ratio yang dikembangkan oleh William F. Sharpe (4). Metode Sharpe digunakan untuk mengukur excess return terhadap total risiko investasi yang diukur menggunakan standar deviasi portofolio. Semakin tinggi nilai Sharpe Ratio, maka semakin baik kemampuan portofolio dalam menghasilkan return terhadap risiko yang ditanggung.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai efisiensi kinerja reksadana saham di Indonesia. Riandini & Risman (5) menyimpulkan bahwa sebagian besar reksadana saham memiliki nilai *Sharpe Ratio* di bawah satu, yang berarti efisiensinya masih rendah. Namun, Gaol *et al* .(5) menemukan adanya peningkatan efisiensi setelah pandemi. Perbedaan hasil ini menandakan adanya ruang penelitian baru untuk memperbarui data empiris pada periode pasca-pandemi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap dalam penelitian mengenai pengukuran kinerja reksadana saham. Penelitian yang secara khusus membandingkan kinerja reksadana saham pada PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* menggunakan metode Sharpe Ratio periode 2021–2024 masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan kinerja reksadana saham dari kedua perusahaan manajer investasi tersebut.

PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya merupakan perusahaan

manajer investasi yang aktif mengelola produk reksadana saham di Indonesia dan memiliki data Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang tersedia secara lengkap selama periode penelitian 2021–2024. Selain itu, kedua perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan investasi. PT BRI Manajemen Investasi merupakan perusahaan manajer investasi yang berada dalam kelompok usaha perbankan nasional, sedangkan PT Trimegah *Asset Management* merupakan perusahaan manajer investasi yang berada dalam kelompok usaha sekuritas.

Pemilihan kedua manajer investasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan masing-masing dalam menghasilkan kinerja portofolio yang optimal berdasarkan pendekatan *risk-adjusted return*. Melalui perbandingan tersebut, investor dapat memperoleh informasi mengenai kinerja reksadana saham yang dikelola oleh kedua manajer investasi berdasarkan metode Sharpe Ratio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja portofolio reksadana saham PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* selama periode 2021-2024?
2. Di antara reksadana saham PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* reksadana mana yang kinerjanya lebih baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Menemukan kondisi kinerja portofolio reksadana saham PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* selama periode 2021–2024.
2. Menemukan hasil perbandingan kinerja reksadana saham PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* selama periode 2021–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keuangan dan pasar modal melalui analisis kinerja reksa dana saham dengan metode deskriptif komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat analisis Sharpe Measure. Penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai evaluasi kinerja reksadana saham berbasis *risk-adjusted return* di pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia keuangan dan pasar modal.

- a. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi empiris mengenai perbandingan kinerja reksadana saham PT BRI Manajemen Investasi dan PT Trimegah *Asset Management* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi manajer investasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan portofolio reksadana saham, khususnya terkait strategi alokasi aset dan manajemen risiko.
- c. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran dan pengayaan kajian di bidang manajemen investasi dan pasar modal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian terkait kinerja reksadana saham dengan metode dan periode yang berbeda.